

**KEBAYA MODERN PADA FOTOGRAFI  
FESYEN**



**TUGAS AKHIR KARYA SENI**

**Oleh:**

**Agam Bajradaram**

**061 0361 031**

**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2010**

# KEBAYA MODERN PADA FOTOGRAFI FESYEN



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
TUGAS AKHIR KARYA SENI

Oleh:

**Agam Bajradaram**

061 0361 031



**JURUSAN FOTOGRAFI**  
**FAKULTAS SENI MEDIA REKAM**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2010**

# KEBAYA MODERN PADA FOTOGRAFI FESYEN

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3483/A/S/2010
KLAS	
TERIMA	30-9-2010
	TTD.



TUGAS AKHIR  
KARYA SENI

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana  
Program Studi Fotografi

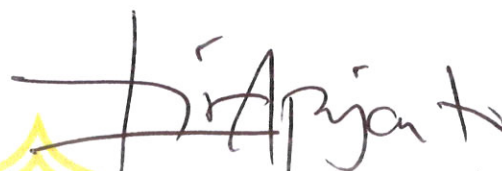
AGAM BAJRADARAM  
0610361031

**JURUSAN FOTOGRAFI**  
**FAKULTAS SENI MEDIA REKAM**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2010**

## KEBAYA MODERN PADA FOTOGRAFI FESYEN

Diajukan oleh  
**AGAM BAJRADARAM**  
NIM 061 0361 031

Pameran dan Pertanggungjawaban Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertahankan di depan Tim Penguji, pada tanggal 28 Juni 2010.



**Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn.**  
Pembimbing I / Anggota Penguji



**Zulisih Maryani, S.S.**  
Pembimbing II / Anggota Penguji



**Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn.**  
Coghate / Anggota Penguji



**Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn.**  
Ketua Program Studi / Ketua Penguji



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



**Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.**  
NIP 19580912 1986011 001



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

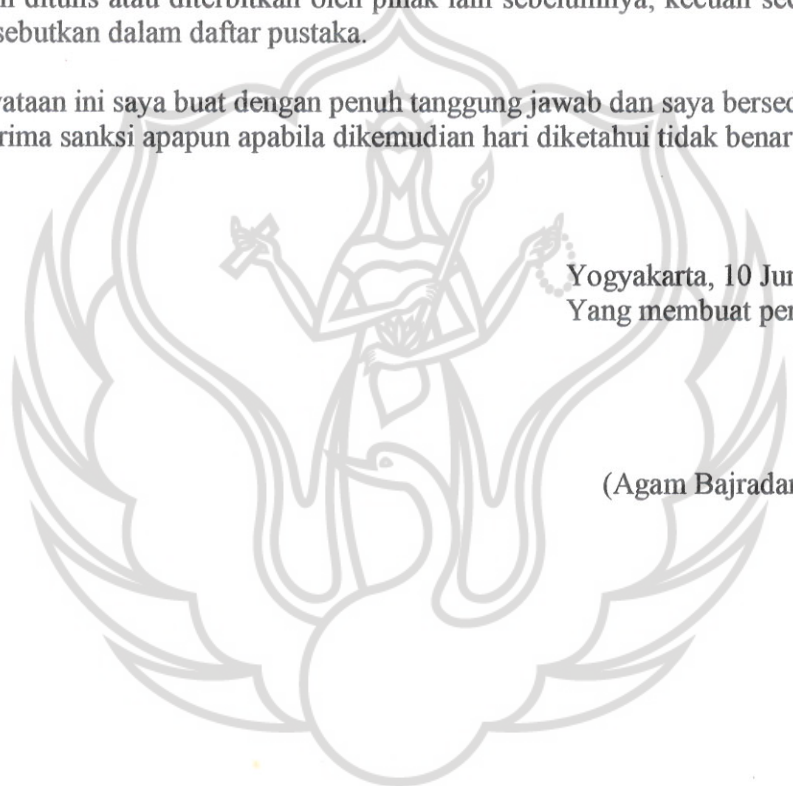
Nama : Agam Bajradaram  
No. Mahasiswa : 061 0361 031  
Jurusan / Minat Utama : Fotografi  
Judul Skripsi/Karya Seni : Kebaya Modern pada Fotografi Fesyen


Dengan ini menyatakan bahwa dalam Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 10 Juni 2010  
Yang membuat pernyataan

(Agam Bajradaram)





**Karya sederhana ini kupersembahkan untuk Papa Tjiman, Mama Dindit serta saudara-saudaraku tercinta; Mas Keken, Mbak Atik, Mas Lelo, Mbak Ari, dan Adek Aster Sibiranti dan juga keponakan-keponakanku tersayang; Icha, Fazza, dan Evo. Terimakasih atas semua doa, cinta, dan semangat yang diberikan. Kalianlah inspirasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan selalu kepada Allah SWT atas segala limpahan karunia dan anugerah yang diberikan, karena tugas akhir yang berjudul “Kebaya Modern pada Fotografi Fesyen” dapat selesai tepat pada waktunya. Karya seni ini merupakan keharusan formal untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Seni (S-1) pada Program Studi Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Laporan tugas akhir ini menjelaskan kebaya modern dari sudut pandang fotografi fesyen. Dengan terwujudnya karya fotografi ini diharapkan dapat memberi pandangan apresiasi dari pengamat dan penikmat fotografi. Pengalaman yang didapat menjadi salah satu alasan kuat untuk terciptanya karya tugas akhir ini.

Pada akhirnya penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah bersusah payah membantu untuk terciptanya karya tugas akhir ini. Untuk itu dengan tulus hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya,
2. Kedua orang tuaku tercinta, terimakasih atas segala doa, semangat yang tiada habisnya, dan segala tetes keringat dan air matanya,
3. Prof. Drs. Soeprpto Soedjono, MFA., Ph.D., Rektor ISI Yogyakarta,
4. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan FSMR, ISI Yogyakarta,
5. Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn., Dosen Wali serta Pembimbing I Tugas Akhir, dan Ketua Jurusan Fotografi FSMR, ISI, Yogyakarta,

6. Pamungkas W.S, M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi, ISI Yogyakarta, dan Cognate,
7. Zulisih Maryani, S.S., Dosen Pembimbing II Tugas Akhir,
8. Seluruh dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan banyak bimbingan, bantuan, dan dukungan selama masa studi,
9. Seluruh staf Fakultas Seni Media Rekam,
10. Seluruh keluarga besar Alm. Hj. Dasima Saleh tersayang,
11. Seluruh keluarga besar Alm. H. Widayat tercinta,
12. Mahasti Daru Wardani atas segala yang telah kau berikan,
13. Seluruh keluarga besar H. Sardjoko terhormat atas segala doanya,
14. Ibu Arti W sekeluarga atas doa, dukungan dan waktu yang selalu ada,
15. Seluruh *crew* produksi, Om Arab, Yudi, Frisco, Hovi, Antok,
16. Para modelku yang baik dan cantik, Alda, Adna, Ayu, Evi, Restu, Icha, Sasha, Nung, Levi, Heni, terima kasih atas segala bantuannya,
17. Teman-teman seperjuangan,
18. Alm. Bapak Mauli dan keluarga, terima kasih untuk doa dan nasehatnya,
19. Seluruh pihak yang telah bersedia membantu dalam segala bentuk dukungan, yang selalu memotivasi dan maaf tidak dapat penulis sebutkan satu persatu,

Yogyakarta, 10 Juni 2010

Agam Bajradaram



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK.....	vi

### BAB I

<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul.....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat .....	9
E. Metode Pengumpulan data .....	10
F. Tinjauan Pustaka.....	12

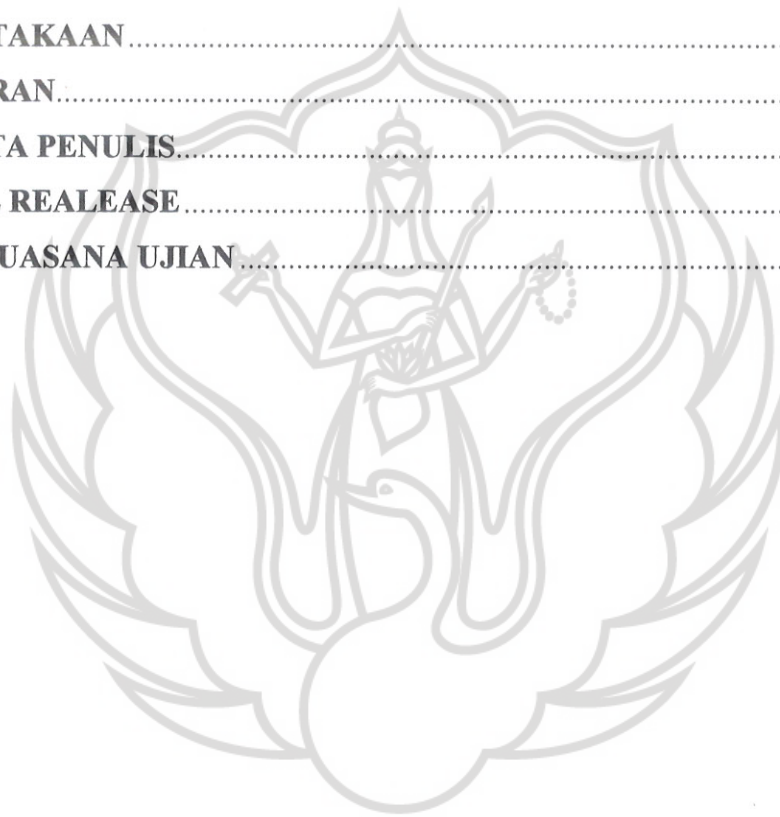
### BAB II

<b>IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN</b> .....	14
A. Latar Belakang Timbulnya Ide .....	14
B. Landasan Penciptaan/Teori .....	17
C. Karya Acuan.....	18
D. Ide dan Konsep Perwujudan .....	23

### BAB III

<b>METODE/PROSES PENCIPTAAN</b> .....	24
A. Objek Penciptaan .....	24
B. Metode Penciptaan .....	25
C. Proses Perwujudan .....	27

<b>BAB IV</b>	
<b>ULASAN / PEMBAHASAN KARYA</b> .....	37
A. Foto Karya dan Skema Pemotretan.....	38
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP</b> .....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran-Saran .....	79
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	80
<b>LAMPIRAN</b> .....	82
<b>BIODATA PENULIS</b> .....	85
<b>MODEL REALEASE</b> .....	87
<b>FOTO SUASANA UJIAN</b> .....	89



## DAFTAR FOTO

Foto 1. "Dancing Queen" .....	40
Foto 2. "Waiting" .....	41
Foto 3. "Lost in the Old City" .....	42
Foto 4. "Showing off" .....	43
Foto 5. "In the Cold of the Night" .....	44
Foto 6. ".....and I Miss the Lyric" .....	45
Foto 7. "Welcome Aboard" .....	46
Foto 8. "Trapped" .....	47
Foto 9. "Patterned" .....	48
Foto 10. "My White Swan" .....	49
Foto 11. "Where Do I Start" .....	50
Foto 12. "Getting Ready for the Special One" .....	51
Foto 13. "Become One with the Ancertor's in Heritage" .....	52
Foto 14. "The Glory of The Queen" .....	53
Foto 15. Peraduan .....	54
Foto 16. "Where Are You Know" .....	55
Foto 17. "Gracious Lady" .....	56
Foto 18. "Under the Banyan Tree" .....	57
Foto 19. "Restless" .....	58
Foto 20. "The Power of Kebaya" .....	59

## Abstrak

*Dunia fotografi merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia karena fotografi dapat menyimpan kenangan manusia seperti saat mereka lahir, merayakan ulang tahun, dan saat mereka menikah. Dunia fesyen adalah sebuah dunia yang terbuka untuk dimasuki. Kelahiran sepotong busana banyak diwarnai latar belakang dan pengaruh unsur budaya, agama, dan sosial. Kebaya merupakan busana yang berkembang sejak abad ke-16. Dengan perkembangan yang semakin maju dan modern, inovasi desain busana tersebut dikembangkan melalui seni visual fotografi yang dikemas dengan fotografi fesyen dengan teknik studio 'in door dan out door', sehingga bentuk visual yang disajikan mempunyai kesan elegan, klasik, dan menarik bagi perkembangan dunia fotografi saat ini. Fotografi fesyen merupakan sebuah aliran dalam dunia fotografi yang berfungsi tidak hanya untuk mengabadikan suatu produk fashion, namun dalam pelaksanaan terdapat proses kreatif dari fotografer. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat terhadap nilai perkembangan busana kebaya yang semakin bervariasi. Dari ide, gagasan, dan pengalaman visual yang diperoleh selama masa kuliah di Institut Seni Indonesia, tercipta sebuah judul "Kebaya Modern pada Fotografi Fesyen", sebagai pertanggungjawaban tertulis karya Tugas Akhir karya seni.*

**Kata Kunci:** Kebaya Modern, Fotografi Fesyen



# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang

Dunia fotografi merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia karena fotografi dapat menyimpan kenangan manusia seperti saat mereka lahir, merayakan ulang tahun, dan saat mereka menikah. Fotografi berkembang sangat pesat semenjak tahun 1826. Pada awalnya fotografi digunakan sebagai alat untuk penelitian, seperti penggunaan kamera *obscura* pada abad XVI. Para astronom memanfaatkannya untuk merekam konstelasi bintang-bintang secara tepat.<sup>1</sup>

Manusia mempunyai cipta, rasa, karsa yang merupakan anugerah dan bekal untuk menjalani kehidupan ini. Dengan anugerah tersebut manusia ingin selalu menciptakan sesuatu yang dapat dijadikan media ekspresi yang dapat disampaikan kepada masyarakat luas. Bagi seorang seniman anugerah tersebut juga diasah dan dikembangkan sehingga tercipta sebuah karya seni.

Proses kreatif dalam berkarya bermula dari ungkapan pikiran dan cerminan jiwa seseorang. Untuk mendapatkan ide tersebut diperlukan suatu rangsangan dari lingkungan sekitar dan kejadian masa lampau atau masa sekarang yang dialami oleh seseorang. Setiap manusia memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Pahit, manis, susah, senang, ataupun hal menakutkan merupakan bagian tersebut. Pengalaman

---

<sup>1</sup> Seno Gumira Ajidarma, "Kisah Mata Fotografi antara Dua Subyek: Perbincangan tentang Ada", (Yogyakarta: Galang Prees, 2001), hlm 79.

tidak saja dinilai atau dirasakan, tetapi bisa hanya dari melihat atau mendengar.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, hal tersebut bisa menjadi sumber inspirasi untuk menciptakan suatu karya seni.

Selain untuk mengabadikan peristiwa penting dalam kehidupan manusia dan merekam konstelasi bintang-bintang, tanpa disadari fotografi ternyata mampu merekam perjalanan sejarah, perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, gaya hidup, dan perkembangan tren fesyen.

Dunia fesyen adalah sebuah dunia yang terbuka untuk dimasuki. Kelahiran sepotong busana banyak diwarnai latar belakang dan pengaruh unsur budaya, agama, dan sosial. Bisa saja sepotong blus berkerah tinggi mendapat inspirasi dari gaya *cheongsam* busana masyarakat Cina, namun memiliki kelepak lengan seperti kimono, yang terpengaruh oleh Jepang.

Menengok ke belakang, perjalanan sejarah kebaya sudah sangat panjang. Kebaya pertama kali dipakai di Indonesia sekitar abad ke-16. Orang Indonesia dulu tidak mengenal budaya memakai baju, tetapi memakai kemben. Baju mulai dikenal ketika orang Portugis dan Belanda datang. Baju ini kemudian dipakai dengan tetap memakai kemben sehingga muncullah bentuk kebaya. Berhubung budaya kancing belum dikenal di Indonesia, perempuan pada masa lalu memakai peniti untuk menyatukan dua sisi baju. Dan lahirlah bentuk kebaya Kartini, ditambah manik-manik jadilah peniti ini juga berfungsi sebagai hiasan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sp Soedarso, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1987, hlm 56.

<sup>3</sup> *Kompas*. Edisi Minggu 9 Mei 2010, hlm.01

Kebaya di dalam catatan-catatan tertulis dan fotografis merupakan kostum yang mewah dan anggun. Kebaya seakan menyimbolkan "waktu yang hilang". Kebaya diasosiasikan dengan ketenteraman, ketenangan, dan keteraturan sosial yang menghubungkan orang Indo, Belanda, dan Jawa. Kebaya merupakan kostum untuk membenahi waktu "keadaan saat itu". Akan tetapi, ciri khas sebagai berbagai cerita dan koleksi fotografis ini merupakan latar domestik. Catatan ini sangat berharga karena memperlihatkan apa yang biasa disembunyikan: kehidupan pribadi. Catatan ini menekankan pada apa yang terjadi di arena pribadi, namun mengalihkan perhatian dari apa yang terjadi di arena publik.<sup>4</sup>

Fotografi fesyen merupakan sebuah aliran dalam dunia fotografi yang berfungsi tidak hanya untuk mengabadikan suatu produk *fashion*, namun dalam pelaksanaan terdapat proses kreatif dari fotografer.

Fotografi fesyen merupakan satu bagian dari salah satu fotografi studio. Fotografi studio adalah jenis fotografi yang pada awalnya banyak dilakukan di dalam ruangan untuk menciptakan gambar sesuai keinginan fotografer. Fotografi ini memerlukan banyak campur tangan teknis agar gambar yang diinginkan sesuai dengan yang direncanakan.<sup>5</sup>

Pelaksanaan fotografi fesyen saat ini telah mengalami perubahan-perubahan seiring dengan perkembangan zaman, yaitu terjadinya perkembangan yang pesat dalam teknik fotografi, baik teknik cetak maupun fesyen itu sendiri.

---

<sup>4</sup> Henk Schulte Nordholt (ed.), *Outward Appearances*, Trend, Identitas, Kepentingan. Kain Kebaya : kostum bagi semua perempuan, Yogyakarta 2005, hlm 146.

<sup>5</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/fotografi\\_studio](http://id.wikipedia.org/wiki/fotografi_studio), Kategori: 10 April 2010, 23.30



Pada fotografi fesyen, fotografer tidak hanya merekam produk foto fesyen, tetapi juga ide dan mutunya. Seorang fotografer mempunyai peran yang sangat penting dalam penciptaan gambar lewat fotografi. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, fotografer sering kali bekerja sama dengan *stylist* yang bertugas menata pakaian dan aksesoris yang akan dikenakan model dalam pemotretan. Foto yang dihasilkan oleh fotografer pada fotografi fesyen merupakan suatu proses kreatif yang memadukan berbagai unsur baik yang berasal dari keinginan pelaku industri fesyen untuk menampilkan produk ciptaannya maupun yang berasal dari ide fotografer itu sendiri.

## **B. Penegasan Judul**

Dari ide dan gagasan yang berkembang pada proses penulisan dan karya-karya yang diciptakan, yaitu penggambaran tentang pernik busana kebaya modern, tercipta sebuah judul “Kebaya Modern Pada Fotografi Fesyen”. Dalam hal ini akan dijelaskan istilah dalam judul agar tidak terjadi kerancuan arti.

### **1. Kebaya Modern**

Kebaya adalah blus tradisional-kombinasi yang dikenakan oleh perempuan Indonesia, Malaysia, Brunai, Burma, Singapura, Thailand, dan beberapa bagian dari Kamboja. Kadang-kadang dibuat dari bahan murni dan biasanya dikenakan dengan sarung atau kain batik panjang, atau kain tenun tradisional lainnya seperti tenun ikat, songket dengan motif warna-warni.



Menurut sejarahnya, kebaya berasal dari pengadilan Kerajaan Majapahit sebagai alat berbaur kemben perempuan yang ada, badan perempuan bangsawan untuk menjadi lebih sederhana dan dapat diterima bagi yang baru mengadopsi agama Islam. Aceh, Riau, Kerajaan Johor, dan Sumatra Utara mengadopsi gaya Jawa kebaya sebagai sarana ekspresi status sosial dengan lebih halus atau Jawa halus.

Pada perkembangannya, kebaya banyak mendapat pengaruh dari Cina, Portugis, dan Arab. Evolusi kebaya itu sendiri banyak dipengaruhi oleh kebudayaan Islam. Pada tahun 1600, kebaya secara resmi dikenakan oleh keluarga kerajaan, dan menjadi salah satu simbol pada masa penjajahan Belanda.<sup>6</sup>

Pada tahun 90-an kebaya mulai mendapat tempat yang lebih luas, bahkan dipandang mempunyai janji ekonomi yang besar. Para desainer Indonesia sepakat bahwa kebaya adalah genre khas dari dunia fesyen yang menjanjikan. Mereka mulai melirikinya, mempelajarinya, dan kemudian berkreasi dengannya. Kuncinya adalah inovasi! Sepertinya tuntutan kreasi dan aksentuasi dari para pemakai juga menjadi faktor besar yang mendorong kebaya kembali ke era abad-19, masa di mana kebaya punya kebebasan untuk berkembang.<sup>7</sup>

Kesesuaian selanjutnya bertitik tolak dari pola dan corak. Modifikasi, inovasi, dan kreativitas membawa angin segar bagi fesyen kebaya masa kini. Ia bagaikan lepas tanpa ikatan. Kebaya merupakan simbol dari kelembutan dan ketangguhan seorang wanita.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> "Kebaya Parade 2009", *Majalah Perkawinan*, hlm 9.

<sup>7</sup> <http://en.wikipedia.org/wiki/kebaya#history>, Kategori: 19 April 2010, 19.30

<sup>8</sup> Alberthiene Endah, *Aku Amugerah dan Kebaya*, PT Gramedia Pustaka Utama, hlm 98.

Dapat ditarik kesimpulan, kebaya modern adalah kebaya yang selalu mengikuti perkembangan zaman dan selalu berinovasi dengan berbagai kreasi dan modifikasi.

## 2. Fotografi

Fotografi adalah suatu proses pembuatan gambar dengan bantuan cahaya. Fotografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *photos* yang berarti cahaya, dan *graphein* yang berarti melukis atau menggambar. Proses fotografi dalam pengertian luas adalah sebuah proses pembuatan gambar dengan lensa dan film<sup>9</sup>. Istilah fotografi (*photography*) mempunyai arti *art of process of taking photographs* (seni atau proses pembuatan gambar foto)<sup>10</sup>.

Lebih lanjut, Wheeler dalam bukunya yang berjudul "*Photography a Handbook of History, Material, and Process*" menerangkan definisi fotografi sebagai berikut :

*The term of photography is derived from two greek words meaning "lights" (phos) and "writing" (graphein). Light is the essentian elemen in photography, for it process two properties that combine to create a permanen some fields, such as paper or glass, can produce and images<sup>11</sup>.*

Istilah fotografi berasal dari dua kata Yunani yang berarti "cahaya" (*phos*) dan "menulis" (*graphein*). Cahaya adalah unsur pokok dalam fotografi, dalam prosesnya fotografi membutuhkan dua hal yang di- kombinasikan untuk membuat sebuah gambar permanen. Yang pertama adalah cahaya itu sendiri,

<sup>9</sup> Agus Dermawan T & Liz Wiwiek W, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, jilid 5, (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989) hlm.371.

<sup>10</sup> *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Curent English* (Oxford : Oxford University Press,1994)

<sup>11</sup> Dan W Wheeler, *photography: A Handbook of History, Material, and Processes*, (New York: Holt, Rinehart and Wiston Inc, 1974), hlm.2.

ketika melewati sebuah susunan lensa dan difokuskan pada sebuah bidang, seperti kertas atau kaca yang memiliki kemampuan menghasilkan gambar.

Dari dua definisi di atas dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian fotografi, yaitu suatu proses pekerjaan membuat gambar dengan menggunakan cahaya.

Dalam proses fotografi digunakan kamera yang memiliki susunan lensa sebagai alat merekam objek ke dalam media atau bahan peka cahaya, yang bisa berupa kaca, kertas, logam, seluloid, dan bahan lain yang telah terlapis oleh emulsi peka cahaya. Dalam perkembangannya pada kamera digital digunakan sensor elektronik sebagai pengganti film.

### 3. Fotografi Fesyen

Fotografi fesyen merupakan satu bagian dari salah satu fotografi studio. Fotografi studio adalah jenis fotografi yang pada awalnya banyak dilakukan di dalam ruangan untuk menciptakan gambar sesuai keinginan fotografer. Fotografi ini memerlukan banyak campur tangan teknis agar gambar yang diinginkan sesuai dengan yang direncanakan.<sup>12</sup>

Fotografi fesyen banyak digunakan untuk kepentingan periklanan dan majalah gaya hidup terutama pada halaman *fashion*.

Fotografi fesyen mulai berkembang semenjak tahun 1892, yaitu dengan munculnya majalah *fashion VOGUE*. Fotografer fesyen pertama adalah Baron

---

<sup>12</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/fotografi\\_studio](http://id.wikipedia.org/wiki/fotografi_studio), Kategori: 10 April 2010, 23.30



Adolphe de Meyer, yang pada tahun 1913 mulai menggunakan foto-foto eksperimental untuk majalah *VOGUE*.<sup>13</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fotografi fesyen merupakan jenis fotografi yang bertujuan untuk memamerkan atau memperlihatkan busana dan item-item mode lainnya.

Dari penegasan judul diatas dapat disimpulkan bahwa dari berbagai bentuk kebaya modern yang dikemas melalui fotografi fesyen dengan penciptaan visual yang dapat memberi daya magnetis kepada audiens, dalam hal ini bertujuan untuk memberi rangsangan kepada masyarakat maupun desainer dalam memelihara serta mewujudkan karya-karya kebaya yang lebih kreatif dan inovatif di tengah perkembangan dunia fesyen saat ini.

### **C. Rumusan Masalah**

Dalam perkembangan dunia fesyen saat ini, kebaya sudah banyak digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat modern dengan berbagai mode. Apabila dilihat perkembangan dari abad ke abad, kebaya sudah menjadi sebuah ciri budaya dalam dunia fesyen yang memberikan inspirasi kepada masyarakat serta mempunyai identitas dalam status sosial masyarakat yang hidup di negeri ini.

Dengan perkembangan dunia kebaya saat ini, muncul gagasan untuk lebih mengembangkan secara visual yang dikemas dengan teknis fotografi fesyen. Dalam proses eksplorasinya menggunakan teknik pemotretan dalam ruangan dan di luar

---

<sup>13</sup> Ide Liar dalam Foto Mode. <http://www.tempointeractive.com/hg/budaya/2002/03/18>



ruangan dengan eksplorasi *background* yang disesuaikan dengan nuansa busana yang dikenakan. Dalam hal ini untuk memberikan nuansa segi pencahayaan, tata rias dan busana, serta *pose* sang model dapat diarahkan sesuai dengan konsep serta tema dari busana yang digunakan, sehingga visual yang dihasilkan sesuai dengan ide dan konsep penciptaan.

Sangat diharapkan dengan visual yang mempunyai nilai artistik dalam lingkup fotografi fesyen dapat memberikan daya rangsang yang cukup kuat bagi masyarakat. Dalam hal ini proses kreatif fotografer dalam menciptakan seni fotografi dengan objek kebaya modern pada fotografi fesyen dapat memberi inovasi budaya yang lebih kreatif dan inovatif di tengah perkembangan dunia fesyen saat ini.

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

##### **1. Tujuan Subjektif**

- a. Menciptakan karya fotografi fesyen dengan menggunakan teknik pencahayaan menampilkan visualisasi dalam fotografi fesyen dalam rangka pameran tugas akhir yang merupakan syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana seni di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Menerapkan berbagai teknik dalam pemotretan model yang didapat dari tempat magang dan kampus.

## 2. Tujuan Objektif

- a. Menampilkan karya fotografi fesyen yang memiliki nilai keindahan visualisasi dalam fotografi fesyen dengan masih menghargai norma-norma dan kaidah-kaidah yang berlaku.
- b. Memperluas apresiasi masyarakat umum akan wacana fotografi fesyen.

## 3. Manfaat

- a. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademis Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Memperkaya bahan referensi dalam mempelajari fotografi terutama yang terkait dengan tema fotografi fesyen serta untuk mahasiswa Jurusan Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam khususnya, dan mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta umumnya.

## E. Metode Pengumpulan Data

Untuk menyusun laporan pertanggungjawaban tertulis dan tugas akhir karya seni ini digunakan beberapa metode pengumpulan data untuk melengkapi bahan-bahan sebagai penambahan wawasan, antara lain:

### 1. Filosofis

Dalam metode ini dilakukan melalui proses perenungan serta pemikiran yang terarah, mendalam, dan mendasar secara logika dan rasional tentang objek dan konsep pemotretan yang akan dilakukan.

## 2. Eksperimen

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dilakukan percobaan-percobaan dalam proses pemotretan baik dari segi pencahayaan, tata rias dan busana serta *pose* sang model, agar terjadi kesatuan dari objek yang ditampilkan. Eksperimen yang dilakukan didapat dari ilmu selama masa perkuliahan dan pengalaman dalam lingkungan kerja. Dengan metode ini penulis mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dan keinginan yang akan dicapai.

## 3. Wawancara

Dengan metode ini penulis dapat mengetahui secara langsung tentang bagaimana perkembangan kebaya modern saat ini. Hal ini didapat dari perancang-perancang kebaya yang ada di Yogyakarta, sehingga bisa mendapatkan pemahaman dari berbagai jenis model kebaya modern.

Selain itu, penulis juga mengetahui tentang usaha yang dilakukan praktisi ataupun perancang busana dalam peningkatan kreasi busana yang telah diciptakan.

## F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berikut merupakan tokoh fotografi Indonesia yang menjadi inspirasi penulis dalam mewujudkan karya foto dengan teknik *mix light*, yaitu penggabungan antara cahaya buatan dan cahaya alami.



Andreas Darwis Triadi, merupakan mantan siswa penerbangan LPPU Curug. Dalam kiprahnya ternyata ia mempunyai hobi dalam bidang dunia fotografi, dan pada tahun 1979 ia mulai mengembangkan minatnya dalam bidang fotografi.

Pada tahun 1991 Darwis Triadi mengerjakan fotografi dan percetakan untuk “*Company Profile*” atau “*Annual Report*” untuk berbagai macam perusahaan dan industri. Kesibukan Darwis Triadi tidak hanya di bidang fotografi atau “*Company Profile*”, tetapi dia juga mengerjakan majalah yang diberi nama *Indonesian of Photography*. Majalah tersebut berisikan bagaimana cara memotret yang baik dan benar. Selain itu, pada tahun 2000 Darwis Triadi mendirikan sekolah fotografi yang diberi nama *Darwis Triadi School of Photography*.

Untuk aplikasi visual yang penulis sajikan dalam foto *fashion* yang bertema kebaya, bentuk visual atau teknik penyajian mempunyai perbedaan dari segi tempat, komposisi, serta pemanfaatan cahaya yang sederhana namun mempunyai hasil yang maksimal, karena penulis selain menonjolkan objek utama juga menampilkan latar belakang sebagai motif pendukung, sehingga terdapat kesatuan tema dalam visual yang ditampilkan.

Untuk tinjauan pustaka dari segi teknik dan visual, penulis mengacu pada beberapa karya seniman foto terdahulu, yaitu Helios, *Kartini: Surat-Surat kepada Ny.R.M. Abendanon, Mandiri dan Suaminya, 1900*. Karya tersebut menonjolkan jenis dan bentuk kebaya pada zaman dahulu dengan penyajian foto hitam putih.

Penulis juga mengacu pada seniman foto Pinky Mirror, *Aku Anugerah dan Kebaya, Yogyakarta: Gramedia, 2009*. Karya yang ditampilkan adalah foto *fashion*



yang menonjolkan kesan *glamour* dengan efek *soft*, sehingga kebaya serta visual yang ditampilkan akan menambah kesan kelembutan.

Selain itu, foto acuan yang dari buku Datin Seri Indon Mahmood, *The Nyonya Kebaya*: Periplus Edition, 2002. Karya tersebut menampilkan model wanita dengan mengenakan kebaya, dimana pada latar belakang menampilkan kesan klasik dengan teknik *blur*. Pada visual tersebut digunakan pencahayaan *low light*, untuk menambahkan kesan ketenangan dan kedamaian dari kesatuan foto yang ditampilkan.

Foto acuan yang terakhir adalah karya Davy Linggar, *Aku Anugerah dan Kebaya*, Yogyakarta: Gramedia, 2009. Dalam karya yang ditampilkan memperlihatkan bagaimana kebaya telah mengalami banyak proses perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Modifikasi ini terlihat dari lengan kebaya yang menggelembung ditambah dengan aksesoris yang mempunyai perpaduan nuansa klasik dan modern.